

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terkait Program Indonesia Pintar (PIP) bukanlah yang pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang melakukan kajian tentang ini di berbagai tempat. Adapun 5 penelitian terdahulu yang terdiri sebagai berikut:

1. Jurnal SOMASI (Sosial, Humaniora, Komunikasi). Vol. 1, No. 1 (2020). Judul: Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 9 Tanjungbalai.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari program implementasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum berjalan dengan efektif, karena masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar, dapat berpartisipasi dalam penyaluran dana, membuat program tidak berjalan dengan cepat, dan juga mempercepatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai. Selain itu, program peningkatan keberhasilan Kartu Indonesia Pintar telah berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Jurnal SEBATIK. Vol. 24, No. 2 (2020). Judul: Permasalahan dan Solusi Program Indonesia Pintar dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bengkayang dan alternatif solusi penyelesaiannya yang diperlukan dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bengkayang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian yang dicapai adalah terdapat enam permasalahan dari pandangan pemerintah daerah, Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain pendistribusian KIP yang tidak merata, pencairan dana PIP tidak secara utuh, peserta didik penerima KIP tidak tepat sasaran, masih ada orang tua penerima KIP yang tidak mengelola dana bantuan PIP dengan baik, masyarakat kurang dilibatkan dalam pelaksanaan PIP, serta sebagian besar masyarakat kurang memahami kebijakan maupun mekanisme penyaluran dana bantuan PIP. Alternatif solusi yang diberikan adalah terus menerus mendorong adanya keterlibatan semua pihak untuk bekerjasama saling memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PIP secara menyeluruh dan seimbang.

3. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, Vol. 4, No. 4 (2019). Judul: Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap peserta didik rintisan wajib belajar 12 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif korelasi. Sampel diperoleh menggunakan teknik *sample random sampling*. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle mengenai keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*) dan konsep efektivitas menurut Ni Wayan Budiani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Rintisan wajib belajar sebesar 9,036, nilai t tabel pada

tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 1,9864. Karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh program Indonesia Pintar (PIP) terhadap rintisan wajib belajar 12 tahun di Kecamatan Blangkejeren.

4. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 2 (2020). Judul: Implementasi Kebijakan Tentang Program Indonesia Pintar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan implementasi kebijakan tentang Program Indonesia Pintar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori Implementasi Kebijakan menurut George Edward III. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) pada SMPN 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya berbagai kendala dan permasalahan mengenai implementasi Program Indonesia Pintar (PIP).

5. JUNAIDI (Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi), Vol. 1, No. 1 (2021). Judul: Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori Efektivitas Program menurut Ni Wayan Budiani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir cukup efektif, berdasarkan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir sudah sesuai dengan ketentuan/peraturan yang ada. Sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) juga telah dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan yang ada, mulai dari tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota kepada pihak-pihak terkait termasuk pihak sekolah maupun orang tua/wali siswa. Tujuan Program Indonesia Pintar adalah untuk membantu biaya personal pendidikan bagi peserta didik miskin atau rentan miskin yang masih terdaftar sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tapi masih ditemui bahwa dana bantuan Program Indonesia Pintar juga digunakan oleh orang tua/wali murid untuk kebutuhan lainnya. Pemantauan program/*monitoring* dan evaluasi program dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku oleh pihak-pihak terkait sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Berikut ini tabel penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Jurnal, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Nama Penulis</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>
1	Jurnal SOMASI (Sosial, Humaniora, Komunikasi). Vol. 1, No. 1 (2020). Judul: Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar	Metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.	Untuk mempelajari program implementasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan

	(KIP) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 9 Tanjungbalai. Penulis: Dedi Amrizal, Dian Ferdina Nasution, dan Ali Amran		di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.
<p>Perbedaan:</p> <p>Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu hanya dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan juga terdapat pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mempelajari program implementasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Dalam lokus penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu berlokus pada SMA Negeri 9 Tanjungbalai, sedangkan penelitian ini berlokus di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.</p>			
2	Jurnal SEBATIK. Vol. 24, No. 2 (2020). Judul: Permasalahan dan Solusi Program Indonesia Pintar dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Bengkayang. Penulis: Bella Ghia Dimmera dan Pebria Dheni Purnasari	Pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.	Untuk mendeskripsikan permasalahan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bengkayang dan alternatif solusi penyelesaiannya yang diperlukan dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bengkayang.
<p>Perbedaan:</p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan penelitian pada kali ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan Program</p>			

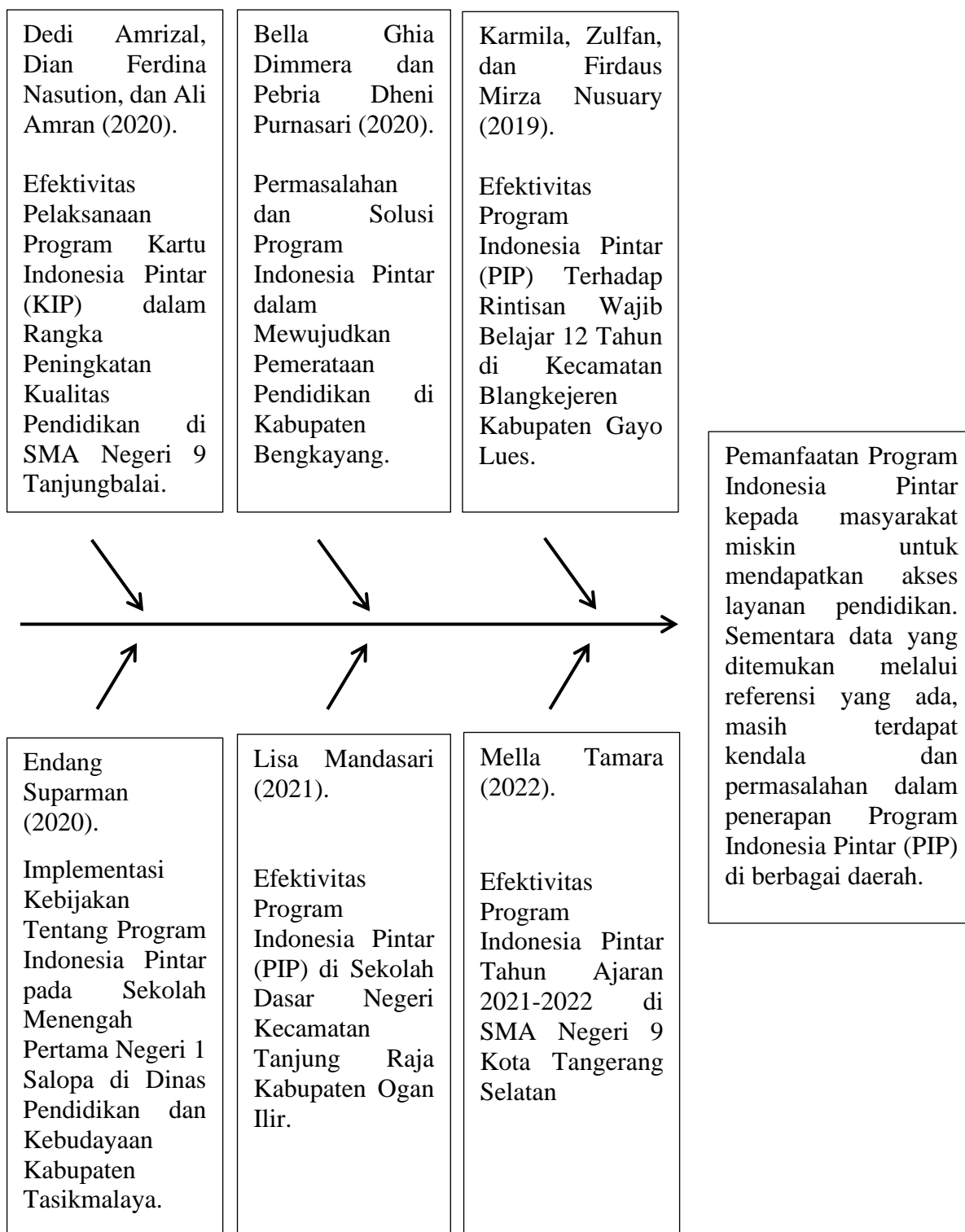
<p>Indonesia Pintar di Kabupaten Bengkayang dan alternatif solusi penyelesaiannya yang diperlukan dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bengkayang. Untuk penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan Lokus penelitian terdahulu Pintar di Kabupaten Bengkayang, sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di SMAN 9 yang berada di Kota Tangerang Selatan.</p>			
3	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, Vol. 4, No. 4 (2019). Judul: Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penulis: Karmila, Zulfan, dan Firdaus Mirza Nusuary.</p>	<p>Pendekatan deskriptif kuantitatif korelasi dengan sampel diperoleh menggunakan teknik <i>sample random sampling</i>.</p>	<p>Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap peserta didik rintisan wajib belajar 12 tahun.</p>
<p>Perbedaan:  Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif korelasi dengan sampel diperoleh menggunakan teknik <i>sample random sampling</i> yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap peserta didik rintisan wajib belajar 12 tahun. Untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan Dalam penelitian terdahulu menggunakan teori efektivitas program menurut Ni Wayan Budiani sedangkan penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno. Lokus penelitian terdahulu yaitu di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada penelitian ini berlokus di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.</p>			

4	Jurnal Syntax Transformastion, Vol. 1, No. 2 (2020). Judul: Implementasi Kebijakan Tentang Program Indonesia Pintar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Penulis: Endang Suparman.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan implementasi kebijakan tentang Program Indonesia Pintar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya.
<p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat pada tujuan dan lokus penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan implementasi kebijakan tentang Program Indonesia Pintar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada kali ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan Pada penelitian terdahulu menggunakan teori Implementasi Kebijakan menurut George Edward III, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno.</p>			
5	JUNAIDI (Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi), Vol. 1, No. 1 (2021). Judul: Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Penulis: Lisa Mandasari	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.	Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.
<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan terdapat pada tujuan dan lokus penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program</p>			

Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan Pada penelitian terdahulu menggunakan teori efektivitas program menurut Ni Wayan Budiani, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno.



**Gambar 2. 1 Diagram *Fishbone***



Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan tentu berbeda dari penelitian terdahulu. Pada penelitian saat ini berlokus di kota Tangerang Selatan. Terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, pada penelitian kali ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno. Terjadi perubahan regulasi dari tahun-ketahun mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) dan Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada penelitian ini mengacu pada Persesjen Nomor 20 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dikdasmen).

Selain dari itu dari penelitian ini muncul berbagai perubahan dengan Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan secara efektif maka dapat mendukung pencapaian tujuan dari program itu sendiri. Adanya bantuan dari pemerintah kepada masyarakat yang membutuhkan diantaranya yaitu masyarakat miskin, yatim piatu, dan terdampak bencana dalam mendapatkan akses layanan pendidikan serta memenuhi kebutuhan pendidikan tentu dapat menunjang proses pendidikan disekolah sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi meningkat. Dengan ini diperlukan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) secara efektif di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

## **2.2 Kajian Teori**

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teori yang relevan diantaranya teori kebijakan publik yang di dalamnya ada kebijakan publik, kebijakan pendidikan, konsep efektivitas program, dan mengenai Program Indonesia Pintar (PIP).

## 2.2.1 Kebijakan Publik

### 2.2.1.1 Pengertian Kebijakan Publik

Istilah kebijakan (*policy*) sering diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan, ketentuan, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategis. Menurut Knootz dan Donell (1987), kebijakan (*policy*) adalah pernyataan atau pemahaman umum yang mempedomani pemikiran dalam mengambil keputusan yang memiliki esensi batas-batas tertentu dalam pengambilan keputusan (Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, 2018).

Anderson (1978:3), mengemukakan bahwa, “*Public policies are those policies developed by governmental bodies and officials*”. Maksudnya, kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Adapun tujuan penting dari kebijakan tersebut dibuat pada umumnya dimaksudkan untuk: “memelihara ketertiban umum (negara sebagai stabilisator); melancarkan perkembangan masyarakat dalam berbagai hal (negara sebagai perangsang, stimulator); menyesuaikan berbagai aktivitas (negara sebagai koordinator); memperuntukan dan membagi berbagai materi (negara sebagai pembagi, alokator)” (Hoogerwerf, 1983:9).

Kebijakan publik tersebut menurut Edwards dan Sharkansky (dalam Islamy, 1992: 18-19), dapat ditetapkan secara jelas dalam bentuk peraturan perundangan, pidato-pidato pejabat teras pemerintah atau pun dalam bentuk program-program, proyek-proyek dan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah (H. Tachjan, 2006).

Dalam Islamy (2004:20), kebijaksanaan negara itu harus mengabdikan pada kepentingan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kebijaksanaan negara (*public policy*) adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan

oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

### **2.2.1.2 Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan sesungguhnya lahir dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis merupakan kesatuan antara teori dan praktik pendidikan yang mengatur kehidupan manusia berkaitan dengan kebutuhan layanan pendidikan untuk mencerdaskannya. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan (Tilaar dan Riant Nugroho, 2009).

Menurut Arif Rohman (2009:109) menyatakan kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arahan tindakan program serta rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Kajian kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kajian kebijakan publik dibidang pendidikan yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan (Arif Rohman, 2009:107).

Kebijakan-kebijakan yang diambil dan berkenaan dengan dunia pendidikan juga menjadi bagian dari produk kebijakan publik. Dapat dicermati dari (1) kebijakan pendidikan memiliki dampak terhadap masyarakat luas, (2) mengimplementasikan kebijakan pendidikan diperlukan dana yang sangat besar, bahkan alokasi dana dari APBN untuk pendidikan merupakan yang terbesar jika dibandingkan dengan sektor publik lainnya (Sigit Purnomo, 2010).

Studi kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik memiliki tiga manfaat (Hasbullah, 2015: 46-47), yaitu:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dalam kaitan ini ilmuwan dapat menempatkan kebijakan pendidikan sebagai variabel terpengaruh, sehingga berusaha menentukan variabel pengaruhnya (*independen variable*). Studi ini berusaha mencari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi isi dari sebuah kebijakan pendidikan sehingga nantinya akan diketahui dampak dari suatu kebijakan pendidikan tersebut.

2. Membantu para praktisi dalam memecahkan masalah pendidikan

Dengan mempelajari kebijakan pendidikan, para praktisi akan memiliki dasar teoritis tentang bagaimana membantu kebijakan pendidikan yang baik dan memperkecil kegagalan dari suatu kebijakan pendidikan.

3. Berguna untuk tujuan politik

Suatu kebijakan pendidikan yang dibuat melalui proses yang benar dengan dukungan teori yang kuat memiliki posisi yang kuat terhadap kritik dari lawan-lawan politik. Kebijakan tersebut dapat meyakinkan lawan-lawan politik yang kurang setuju.

## **2.2.2 Konsep Efektivitas Program**

### **2.2.2.1 Teori Efektivitas**

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie, 1997). Menurut Richard Steer dalam Halim (2001), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa

dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Pendapat Susanto tentang efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi (Budiani, 2007).

Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan pekerjaan yang benar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, efektivitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh. Efektivitas lebih melihat kepada hasil akhir atau output sehingga apabila hasil akhirnya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak pula memberikan efek atau pengaruh terhadap sasaran yang telah dituju, maka tidak bisa dikatakan efektif (H. Mukhtar, Hapzi Ali, 2016).

#### **2.2.2.2 Definisi Program**

Program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pengertian program juga bisa disebut sebagai rancangan mengenai asas, serta usaha memahami mengenai pengertian program. Menurut Pariata Westra dkk (dalam Mutiarin, 2014) mengatakan bahwa program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.

Siagian (2001) mengemukakan bahwa program dapat diartikan menjadi dua istilah, yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat

diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan (Susantri, 2018).

Siagian (1985:85) mengemukakan bahwa, program tersebut harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sasaran yang hendak dicapai,
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu,
3. Besarnya biaya yang diperlukan beserta sumbernya,
4. Jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan
5. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari segi jumlahnya maupun dilihat dari sudut kualifikasi serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan.

Grindle (1980:11) mengemukakan bahwa, isi program tersebut harus menggambarkan: (1) *interests affected*, (2) *type of benefits*, (3) *extent of change envisioned*, (4) *site of decision making*, (5) *program implementers*, (6) *resources committed*. Yang artinya : (1) kepentingan yang terpengaruhi oleh program, (2) jenis manfaat yang akan dihasilkan, (3) derajat perubahan yang diinginkan, (4) status pembuat keputusan, (5) siapa pelaksana program, dan (6) sumber daya yang digunakan (H. Tachjan, 2006).

### **2.2.2.3 Indikator Efektivitas Program**

Efektivitas program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi yang berkaitan. Efektif atau tidaknya suatu program sangat tergantung dari tercapai atau tidaknya sasaran-sasaran

program yang telah dirumuskan, yang dapat diukur melalui beberapa kriteria/indikator tingkat efektivitas.

Menurut Epstein dalam Dharma (2004) menyatakan bahwa ada empat kriteria untuk mengukur keefektifan suatu program pemerintah daerah yaitu: (1) kebutuhan masyarakat secara implisit dapat dikontrol, (2) adanya program layanan khusus yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, (3) mengukur kualitas layanan pemerintah tersebut terutama dengan ukuran kepuasan dan persepsi masyarakat, (4) pemberi layanan tersebut harus menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang ada di masyarakat. (Susantri, 2018).

Indikator efektivitas program menurut (Budiani, 2007), yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya yang merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.



**Dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007:125-126) dengan indikator sebagai berikut:**

1. Pemahaman Program

Dalam hal ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana suatu organisasi dan/atau masyarakat dapat memahami program yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu demi kepentingan bersama.

2. Tepat Sasaran

Yaitu kesesuaian program yang telah dirancang oleh pejabat atau pengelola kepada kelompok sasaran.

3. Tepat Waktu

Pelaksanaan program yang sudah direncanakan kegiatan dan dijadwalkan bagaimana proses pelaksanaan agar dapat terukur sejauh mana program tersebut untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

4. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Perubahan Nyata

Dalam hal ini dapat dilihat dari bentuk sebelum dan sesudah adanya program yang telah ditetapkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai.

Pemilihan indikator efektivitas program menurut Sutrisno ini dipilih berdasarkan dengan kesesuaian indikator dengan topik penelitian. Tiap indikatornya sudah pas untuk mengetahui, mengukur, menggambarkan, ataupun menganalisis efektivitas Program Indonesia Pitar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Seperti kesesuaian dalam indikator Pemahaman Program yaitu membahas mengenai pemahaman dari instansi atau masyarakat termasuk di dalamnya pihak KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, RT setempat, sekolah, orang tua, dan siswa mengenai PIP, lalu terkait mekanisme pelaksanaannya, serta sosialisasi atau bimbingan teknis yang telah dilakukan para pelaksana dan pengelola program. Kemudian indikator tepat sasaran juga tepat digunakan untuk mengukur efektivitas PIP ini. Tepat sasaran ini menyangkut dengan ketepatan sasaran siswa pengusul dan penerima program, penggunaan dana oleh siswa penerima, serta pengawasan yang telah dilakukan oleh para pelaksana dan pengelola program.

Selanjutnya indikator tepat waktu juga sesuai dengan penelitian karena menyangkut sejak kapan dan sampai kapan pelaksanaan program dilaksanakan, kemudian kesesuaian pelaksanaan dengan agenda yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya untuk melihat dan menilai keberhasilan program. Yang paling penting, dalam teori menurut Sutrisno juga terdapat indikator tercapainya tujuan. Dimana sebuah program dapat dikatakan efektif jika sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam indikator ini juga melihat faktor penghambat ataupun kendala dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Lalu pada indikator perubahan nyata yang juga sangat penting yaitu untuk melihat perubahan yang dihasilkan dari sebelum dan sesudah adanya program. Indikator ini dapat melihat perubahan yang dihasilkan sebelum ada dan dilaksanakannya PIP di sekolah dengan sesudah ada dan dilaksanakannya PIP di sekolah. Perubahan tersebut dapat berupa dampak positif maupun negatif. Dalam indikator ini

juga dapat dilihat tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat terkait program yang dilaksanakan.

### **2.2.3 Program Indonesia Pintar**

#### **2.2.3.1 Pengertian Program Indonesia Pintar**

Program Indonesia Pintar merupakan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Puslapdik). Program Indonesia Pintar (PIP) adalah program bantuan pendidikan bagi siswa/siswi yang tidak mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya tanpa ada kendala (Zahimu, 2018).

Program Indonesia Pintar ini bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan bagi peserta didik miskin atau rentan miskin yang masih terdaftar sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut sangatlah membantu agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya program tersebut dana PIP dimanfaatkan oleh siswa untuk membeli kebutuhan perlengkapan sekolah seperti membeli seragam sekolah, alat tulis serta buku. Program Indonesia Pintar memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan yaitu sebagai aksesibilitas pendidikan yang membantu pemerataan dalam mengakses pendidikan, sehingga peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan (Rohaeni, 2018).

#### **2.2.3.2 Tujuan Program Indonesia Pintar**

Adapun tujuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) bagi pendidikan dasar dan menengah dalam Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2011 yaitu:

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
2. Mencegah Peserta Didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan/ atau
3. Menarik Peserta Didik putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah atau satuan pendidikan nonformal.

#### **2.2.3.3 Sasaran Program Indonesia Pintar**

Sasaran Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar dan menengah dalam Persesjen Nomor 20 Tahun 2021 adalah:

1. PIP Dikdasmen diperuntukkan bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun dari keluarga miskin/rentan miskin dengan prioritas sasaran:
  - a. Peserta Didik pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP);
  - b. Peserta Didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
    - 1) Peserta Didik yang berstatus yatim dan/atau piatu termasuk yang berada di panti sosial atau panti asuhan;
    - 2) Peserta Didik yang baru kembali bersekolah akibat putus sekolah (*drop out*);
    - 3) Peserta Didik yang terkena dampak bencana alam;
    - 4) Peserta Didik korban musibah di daerah konflik;
    - 5) Peserta Didik berkebutuhan khusus (disabilitas);

- 6) Peserta Didik yang orang tua/walinya sedang berstatus narapidana di lembaga pemasyarakatan; dan/atau
  - 7) Peserta Didik yang berstatus sebagai tersangka atau narapidana di rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan.
2. Peserta Didik Pemegang KIP sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a merupakan Peserta Didik sesuai dengan data Peserta Didik Pemegang KIP.
  3. Peserta Didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b merupakan Peserta Didik berdasarkan usulan dari:
    - a. Dinas Pendidikan Provinsi;
    - b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan/ atau
    - c. Pemangku Kepentingan.

#### **2.2.3.4 Besaran Biaya dan Peruntukan Bantuan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Menengah**

Berdasarkan Persesjen Nomor 20 Tahun 2021, bantuan PIP pendidikan dasar dan menengah dibeikan kepada setiap siswa yang berhak sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebagai penerima, sebanyak 1 (satu) kali atau 1 (satu) tahun anggaran dengan rincian besaran seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. 2 Besaran Biaya dan Peruntukan Bantuan PIP**

<b>Sasaran Penerima</b>	<b>Besaran Dana pada Tahun Pelajaran Semester Genap</b>	<b>Besaran Dana pada Tahun Pelajaran Semester Gasal</b>
SD/SDLB/Paket A	1. Rp225.000,00 untuk Kelas VI. 2. Rp450.000,00 untuk Kelas I, II, III, IV, dan V.	1. Rp225.000,00 untuk Kelas I. 2. Rp450.000,00 untuk Kelas II, III, IV, V, dan VI.
SMP/SMPLB/Paket B	1. Rp375.000,00 untuk Kelas IX. 2. Rp750.000,00 untuk Kelas VII dan VIII.	1. Rp375.000,00 untuk Kelas VII. 2. Rp750.000,00 untuk Kelas VIII dan IX.
SMA/SMALB/SMK/Paket C	1. Rp500.000,00 untuk Kelas XII. 2. Rp1.000.000,00 untuk Kelas X dan XI.	1. Rp500.000,00 untuk Kelas X. 2. Rp1.000.000,00 untuk Kelas XI dan XII.
SMK Program 4 tahun	1. Rp500.000,00 untuk Kelas XIII. 2. Rp1.000.000,00 untuk Kelas X, XI, dan XII.	1. Rp500.000,00 untuk Kelas X. 2. Rp1.000.000,00 untuk Kelas XI, XII, dan XIII.

*Sumber: Persesjen Nomor 20 Tahun 2021*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa besaran biaya bantuan Program Indonesia Pintar berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan dan tahun pelajarannya. Besaran Program Indonesia Pintar tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya personal pendidikan peserta didik.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pemerintah memiliki peranan penting pemerataan pendidikan dan untuk mencegah siswa putus sekolah serta menarik siswa putus sekolah agar mendapat layanan pendidikan yang layak. Program Indonesia Pintar menjawab permasalahan Pemerintah untuk meningkatkan akses layanan pendidikan bagi masyarakat miskin atau terdampak bencana dengan memenuhi biaya kebutuhan pendidikan. Dalam pelaksanaan program tersebut tentunya terdapat beberapa hambatan oleh para pelaksana di setiap daerah, termasuk di dalamnya Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan. Dalam pelaksanaan program tersebut membutuhkan koordinasi koordinasi dari para *stakeholder* terkait dengan baik, karena Program Indonesia Pintar ini melibatkan beberapa *stakeholder*.

Selain itu partisipasi dan pengetahuan masyarakat juga penting dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Karena partisipasi dan pengetahuan dari masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar masih terdapat kendala di dalamnya salah satunya di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Untuk itu efektivitas dari Program Indonesia Pintar ini perlu diukur dengan indikator efektivitas program dari teori Sutrisno yang terdiri dari:

1. Pemahaman Program

Menyangkut regulasi atau dasar hukum pelaksanaan program, pemahaman program secara rinci dari instansi atau masyarakat, sosialisasi atau bimbingan teknis yang telah dilakukan.

2. Tepat Sasaran

Menyangkut ketepatan sasaran pengusul dan penerima program serta pengawasan yang telah dilakukan.

3. Tepat Waktu

Menyangkut sejak kapan dan sampai kapan pelaksanaan program, kesesuaian pelaksanaan program dengan agenda yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya, dan jangka waktu yang ditentukan untuk menilai keberhasilan program.

4. Tercapainya Tujuan

Menyangkut tercapainya suatu target dan tujuan program yang di dalamnya juga melihat indikator keberhasilannya, serta faktor penghambat atau kendala dari pelaksanaan program

5. Perubahan Nyata

Menyangkut kepedulian serta partisipasi masyarakat dan melihat dampak yang dihasilkan dari sebelum dan sesudah adanya program. Dampak yang dihasilkan berupa dampak positif maupun dampak negatif.



## Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan



1. Pencairan dana Program Indonesia Pintar di SMA Provinsi Banten termasuk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 belum sepenuhnya dicairkan 100%.
2. Terdapat 87 siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar dari 167 siswa yang telah diusulkan sekolah pada tahun 2021 (belum *tercover* sepenuhnya)
3. Masih terdapat kendala dalam penerapan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, yaitu lamanya penyampaian SK nominasi penerima PIP dan SK pemberian PIP dari pusat serta tidak seluruhnya siswa miskin *tercover* untuk bantuan dari Program Indonesia Pintar.



Indikator Efektivitas Program menurut Sutrisno (2007)

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata



Mewujudkan Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sesuai dengan indikator efektivitas program